



Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)
Journal of Accounting and Business Dynamics

URL: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>



Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan dan Karakteristik *Chief Financial Officer* terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Alif Hidayatullah, Sulhani*

STEI Tazkia

*Corresponding author: sulhani@tazkia.ac.id

<http://dx.doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10872>

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 15 May 2018

Received in revised form: 27 August 2018

Accepted: 28 August 2018

Available online: 30 September 2018

Keywords:

Financial statement manipulation, Chief Financial Officer's characteristics, audit quality, timelines

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of obtaining empirical evidence of the relationship between financial statement manipulation and CFO's characteristics to the timeliness of financial reporting by using audit quality as a moderator. The data used in this study is 206 observations derived from the financial statements of companies listed in the Indonesia stock exchange for the period of 2012-2015. This research uses moderation regression method with panel data. The manipulation of financial statements in this study was measured using the Benneish (M-Score) model, the characteristics of CFOs were measured regarding three categories consisting of gender, tenure and educational background, and audit quality was measured using industrial proxies of audit specialization. The results of this study support the first hypothesis that the manipulation of financial statements negatively affects the timeliness of financial statements. Meanwhile CFO's characteristic has no significant influence on the timeliness of financial reporting and audit quality cannot moderate the influence of financial statement manipulation and CFO's characteristic, hence it does not support another hypothesis of this study.

©2018 FEB USK. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Menurut Scott (2015) relevansi laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik utama laporan keuangan supaya bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat memenuhi karakteristik tersebut laporan keuangan harus diterbitkan sesegera mungkin agar kandungan nilai informasinya memiliki manfaat untuk penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Chambers & Penman (1984) menemukan bahwa investor lebih tertarik dengan pengumuman laba yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang terlambat mengumumkan labanya. Selain itu penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa

keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi indikasi adanya *bad news* dari perusahaan. Namun selama ini penelitian yang mengaitkan antara *bad news* dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan masih berkisar pada penurunan laba (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987; Owusu-Ansah, 2000; Ahmed, 2003; Ismail & Chandler, 2004; Rachmawati, 2008; Al Daoud, Ismail, & Lode, 2014; Ahmad, Mohamed, & Nelson, 2016), dan tingginya utang atau penundaan pembayaran utang perusahaan (Ahmed, 2003; Ismail & Chandler, 2004; Rachmawati, 2008; Ahmad et al., 2016). Belum banyak penelitian yang mengaitkan antara

ketepatanwaktuan dengan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan di perusahaan. Sejauh ini penelitian terkait manipulasi laporan keuangan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan masih terbatas hanya penelitian Badertscher & Burks (2011) yang meneliti *restatement* dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan dan Suryanto (2016) yang meneliti mengenai keterkaitan *audit delay* dengan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Menurut Ahmad et al. (2016) keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi indikasi terjadinya *fraud* pada suatu perusahaan.

Manipulasi pada laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang mengakibatkan menurunnya kualitas laporan keuangan. Rezaee (2005) menyatakan bahwa meningkatnya kesempatan untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan karena struktur kontrol perusahaan melemah, tata kelola perusahaan yang kurang efektif, dan kualitas fungsi audit yang buruk, sehingga, memungkinkan arus keuangan perusahaan disalahgunakan oleh pelaku *fraud* dan berdampak pada pelaporan keuangan yang tidak relevan (Beneish, 1999). Suryanto (2016) menyimpulkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan proses audit dalam mengidentifikasi, menginvestigasi dan menyelesaikan masalah kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di perusahaan.

Salah satu alasan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan adalah untuk mempertahankan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga menarik minat investor (Kamarudin, Ismail, & Mustapha, 2012). Selain itu, dalam penelitian Rachmawati (2008) perusahaan yang mengalami kerugian memerlukan waktu audit yang lebih lama dikarenakan manajemen menginginkan kinerja yang lebih baik dari laporan keuangan perusahaan. Mouna & Anis (2013) berpendapat bahwa ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu

elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu mengakibatkan manfaat sebagai pengambilan keputusan ekonomi dapat berkurang. Kualitas laporan keuangan merupakan bentuk refleksi dari karakteristik dan kinerja *top management* perusahaan (Omoro, Aduda, & Okiro, 2015). Lambert, Hogan, & Griffin (2007) dan Biddle, Hilary, & Verdi (2009) berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan menunjukkan sejumlah perspektif yaitu produktifitas, ketekunan, ketepatanwaktuan, kualitas pengungkapan, biaya audit, kepatuhan dengan standar yang berlaku dan manajemen laba. Variasi dalam karakteristik *top management* dianggap memiliki dampak pada pelaporan keuangan jika dikaitkan dengan teori eksekutif (Francois, Brochet, & Kyle, 2011). Keragaman demografi manajer seperti gender, kepemilikan, pendidikan, usia dan latar belakang adalah beberapa karakteristik yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Secara khusus, latar belakang pendidikan akuntansi *Chief Financial Officer* (CFO) memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan karena CFO bertanggungjawab pada fungsional keuangan perusahaan. CFO juga mengawasi pelaksanaan prinsip dan prosedur akuntansi serta penyusunan laporan keuangan (Aier, Comprix, Gunlock, & Lee, 2005). Menurut penelitian Hennes, Leone, & Miller (2008) *Chief executive officer* (CEO) dan *CFO turnover* seringkali mempengaruhi tingginya *restatement* laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Acito, Burks, & Johnson (2009) menemukan bahwa *restatement* laporan keuangan perusahaan sering disebabkan oleh *error* dan *irregularities* yang biasanya terkait dengan penerapan standar yang baru dikeluarkan oleh dewan standar, sedangkan penelitian Badertscher & Burks (2011) menemukan bahwa *restatement* laporan keuangan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Ketepatanwaktuan adalah kriteria

yang menunjukkan kegunaan laporan keuangan. Keterlambatan dalam mengungkapkan informasi tepat waktu akan menghasilkan inefisiensi pasar yang lebih besar (Ismail & Chandler, 2004). Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sangat tergantung pada persiapan dari manajemen perusahaan dan jangka waktu audit yang dilakukan auditor. Hambatan pekerjaan audit terlihat dari standar pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan ketelitian, pemahaman yang memadai serta pengumpulan bukti yang kompeten. Akibatnya auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan jasa audit spesialis diharapkan bisa memastikan penerbitan laporan keuangan dapat tepat waktu karena reputasinya sebagai auditor profesional di industri khusus yang dimiliki mereka (Ahmad et al., 2016). Hal ini berlaku didalam pasar modal di negara berkembang, laporan keuangan yang diaudit menjadi satu-satunya sumber informasi terpercaya yang tersedia (Leventis, Weetman, & Caramanis, 2005).

Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan ke publik ditentukan oleh kecepatan pekerjaan audit. Abidin & Ahmad-Zaluki (2012) berpendapat bahwa auditor yang spesialis pada industri dapat memberikan jaminan yang lebih besar bahwa manipulasi laporan keuangan dapat terdeteksi. Perusahaan yang menggunakan jasa dari kantor akuntan publik (KAP) cenderung akan melakukan audit yang lebih cepat secara signifikan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* sehingga dapat berdampak pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Abidin & Ahmad-Zaluki, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa auditor spesialis akan memberikan kualitas audit yang lebih baik dan berdampak pada pelaporan yang lebih cepat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti terkait antara karakteristik direksi dengan kualitas

laporan keuangan yang dilakukan oleh Daoud (2014), sedangkan penelitian lainnya mengaitkan antara karakteristik CEO atau CFO dengan kualitas laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh (Habib & Hossain, 2013). Kedua penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas ketepatanwaktuan laporan keuangan sebagai bagian dari kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memasukan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Manipulasi laporan keuangan dan karakteristik CFO yang kurang baik dapat menurunkan ketepatanwaktuan laporan keuangan, namun dengan kualitas audit yang baik diharapkan perusahaan tetap melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain itu, sejauh penelusuran peneliti belum terdapat penelitian yang melakukan regresi moderasi kualitas audit pada hubungan karakteristik manajemen dan kecenderungan manipulasi laporan keuangan dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah manipulasi laporan keuangan dan karakteristik CFO berdampak pada ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan dan apakah penggunaan auditor spesialis mampu mempercepat proses penerbita laporan keuangan perusahaan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Teori Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga berguna untuk menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat berpengaruh pada kepercayaan investor, apabila semakin baik kualitas laporan keuangan maka perusahaan tersebut akan mempunyai akses

investasi yang lebih baik daripada perusahaan yang laporan keuangannya berkualitas rendah (Hope, Thomas, & Vyas, 2009) Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Rachmawati, 2008).

Tepat waktu dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatanwaktuan dapat dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*). *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, agen bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan *principal* secara tepat waktu ke publik yang ditentukan oleh kinerja dan operasional perusahaan *principal* yang dijalankan agen. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Scott, 2015).

Ketidakmampuan agen untuk meningkatkan kekayaan *principal* dapat mengakibatkan masalah keagenan (*agency problem*) karena seseorang cenderung mementingkan dirinya sendiri dan muncul konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam aktifitas bersama. Penyebab *agency problem* adalah asimetri informasi dan *adverse selection*. Kim & Verrecchia (1997) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Menurut Owusu-Ansah (2000) ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan memberikan dampak positif sebagai fungsi evaluasi dan *pricing* serta menurunkan tingkat *insider trading*, informasi ilegal dan ketidakpastian sehingga dapat mengurangi *adverse selection*. Efektifitas dan

efisiensi pasar modal membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang transparansi agar meningkatkan minat investor dalam membuat keputusan (Mouna & Anis, 2013). Informasi keuangan harus berkualitas sebelum dipublikasikan ke publik karena para pengguna laporan keuangan membutuhkan nilai kecukupan, transparansi dan tepat waktu. Oleh karena itu maka ketepatanwaktuan menjadi salah satu unsur utama dalam penilaian kualitas informasi akuntansi. Menurut McGee & Yuan (2009) salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatanwaktuan. Rentang waktu antara tanggal berakhirnya laporan keuangan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Mouna & Anis, 2013).

Ketepatanwaktuan juga dapat dikaitkan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Menurut Tyler (1990) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yaitu, instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan – perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang asumsikan sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila

menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu respon baik dari publik terhadap perusahaan itu sendiri. Hal tersebut mendukung pendapat Tyler (1990) bahwa teori kepatuhan (*compliance theory*) dapat mendorong individu atau organisasi untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Kecenderungan Manipulasi Laporan Keuangan

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja dan itu dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain, dimana tindakan tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau institusi tertentu. Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan keuangan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung melakukan kesalahan dan kecurangan (Rachmawati, 2008). Sehingga, laporan keuangan terlambat penyampaiannya karena lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor saat memeriksa laporan keuangan yang ada indikasi manipulasi laporan keuangan.

Definisi *financial fraud* menurut AICPA (2002) adalah tindakan yang disengaja atau

kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99, *financial fraud* dapat dilakukan dengan:

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
- b) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
- c) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Rezaee (2005) menyatakan bahwa dalam skandal manipulasi laporan keuangan telah merugikan sebesar US\$500 Miliar selama beberapa tahun terakhir. Manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan supaya performa perusahaan terlihat meningkat dan lebih baik, sebaliknya mengesampingkan keadaan perusahaan sebenarnya yang menjadikan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan *stakeholder* (Kamarudin et al., 2012). Kecurangan dalam perusahaan akan memberikan dampak negatif yang melibatkan pihak internal dan eksternal. Selain kerugian keuangan, perusahaan juga mengalami kerugian yang signifikan di sektor lain yaitu kerusakan dalam moral karyawan, bisnis dan reputasi perusahaan (PriceWaterhouseCoopers, 2013).

Menurut SAS No.99, terdapat dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *financial fraud*, yaitu:

- a) Manipulasi laporan keuangan. Didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.
- b) *Misappropriation of assets*. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak

berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima).

Karakteristik CFO (*Chief Financial Officer*)

Dalam jajaran manajemen, CFO dikaitkan dengan *Board of Directors* (BoD), komite audit, auditor internal dan eksternal. CFO umumnya bertanggung jawab dalam segala hal fungsi keuangan perusahaan. Penggunaan prinsip akuntansi, prosedur dan penyusunan laporan keuangan merupakan tanggungjawab seorang CFO. Mempertahankan internal kontrol dan pelaporan setiap ketidakefisienan kepada komite audit dan auditor eksternal mengharuskan CFO bekerja erat dengan auditor internal untuk mengidentifikasi setiap potensi kelemahan pengendalian internal. CFO berpotensi dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dengan memantau keahlian akuntansi personil, dengan sikap mereka terhadap pengendalian internal, dan melalui peran mereka sebagai saluran informasi kepada direktur, manajer lain, dan auditor.

Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa keberagaman demografi manajemen dijelaskan dalam *upper echelons theory*. *Upper echelons theory* menjelaskan bahwa bagaimana karakteristik dari *top management* mempengaruhi kinerja perusahaan. *Output* perusahaan, strategi dan tingkat kinerja akan diprediksi dalam karakteristik atau latar belakang dari manajemen perusahaan. Inti dari teori ini adalah bahwa, eksekutif bertindak atas dasar interpretasi pribadi dari situasi strategis yang dihadapi berdasarkan pengalaman, personalitas dan nilai-nilai perilaku. Pengaruh dari manajemen perusahaan terhadap sistem pelaporan keuangan dapat dilihat dari karakteristiknya (Ge, Matsumoto, & Zhang, 2011), namun tidak banyak pendapat yang konkret dalam hal bagaimana keragaman manajemen mempengaruhi pelaporan keuangan.

Keragaman demografi manajemen dalam *gender*, *tenure*, latar belakang pendidikan adalah

beberapa karakteristik yang berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, beberapa karakteristik tersebut berpotensi pada manajemen dalam prosedur yang mana laporan keuangan yang akan diungkapkan dan mana yang tidak. Menurut Francois et al. (2011) pengalaman kerja manajemen dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembuatan keputusan pelaporan keuangan.

Secara khusus, latar belakang pendidikan akuntansi CFO memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan sejak CFO bertanggungjawab pada fungsional keuangan perusahaan. Latar belakang pendidikan akan merujuk kepada inovasi sehingga semakin luas pendidikan akan meningkatkan kapasitas dan muncul ide baru dalam dalam perlakuan akuntansi di penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi pada CFO secara signifikan dapat berpengaruh pada keputusan strategis organisasi (Milana & Maldaon, 2015).

Masa jabatan CFO mencerminkan jangka waktu sebuah proses dalam memahami lingkungan eksternal dan internal perusahaan (Milana & Maldaon, 2015). Masa kerja yang lebih lama menghasilkan lebih banyak pengetahuan mengenai konteks pekerjaan dan perusahaan secara spesifik dan ketika masa jabatan semakin bertambah, akan seseorang akan cenderung lebih berkomitmen untuk menerapkan pola sendiri tentang bagaimana organisasi harus dijalankan (Liu & Ravichandran, 2007). Penelitian Sun & Liu (2011) menyatakan bahwa bahwa direktur dengan masa kerja yang panjang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga menghasilkan pemantauan yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pria dan wanita memiliki kepentingan yang unik dan kecenderungan yang berbeda dalam perilaku bisnis. Luo, Xiang, & Huang (2017) berpendapat bahwa wanita lebih sensitif untuk membangun komunikasi di internal perusahaan dan berdampak pada menurunnya tindakan manajemen laba, keterlambatan pelaporan keuangan, menyembunyikan informasi

penting dan pelaporan atas transaksi yang mencurigakan.

Kualitas Audit (Spesialisasi Industri Auditor)

Proses audit merupakan salah satu sarana yang dapat memfasilitasi gap antara pengguna internal dan pengguna eksternal. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ada, sehingga kualitas audit dapat menjadi jaminan bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau bebas dari salah saji yang material dan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan (Andreas, 2012). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, melainkan juga industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan asuransi, namun sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda, sehingga hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor (Kusharyanti, 2003).

Kend (2008) menjelaskan pengetahuan khusus dari salah satu industri tertentu digunakan oleh lembaga audit untuk membantu mencapai pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dilakukan dan juga risiko yang mereka hadapi dalam audit. Grambling & Stone (2001) berpendapat bahwa industri spesialis harus memberikan jasa audit yang bagus karena; (i) teknologi audit yang lebih baik; (ii) biaya audit yang lebih rendah; dan (iii) pengetahuan yang lebih unggul. Oleh karena itu, keahlian auditor dalam industri merupakan faktor pembeda yang penting antara audit lembaga lainnya.

Terdapat studi yang berkembang terus yang menghubungkan auditor dengan spesialisasi industri

dengan kualitas laporan keuangan. Carcello & Nagy (2004) dalam memberikan bukti bahwa klien dari auditor spesialis lebih jarang berhubungan dengan sanksi SEC di Amerika. Dunn, Mayhew, & Morsfield (2000) menemukan bahwa klien dari auditor dengan spesialisasi industri memiliki ranking yang lebih tinggi dari *financial analysts* dalam kualitas pengungkapan daripada auditor non-spesialis. Dunn & Mayhew (2004) berpendapat bahwa auditor khusus dalam industri memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Hasil penelitian Jenkins, Kane, & Velury (2006) juga menyarankan agar kualitas audit yang tinggi melalui penggunaan auditor dengan spesialisasi industri dapat mencegah terjadinya penurunan dalam kualitas laba tersebut. Pasar juga bereaksi positif terhadap perpindahan auditor, dari auditor non-spesialisasi industri ke auditor dengan dengan spesialisasi industri tertentu. Owusu-Ansah (2000) menunjukkan bahwa auditor dengan spesialisasi industri akan lebih cepat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industrinya daripada diluar industrinya.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecenderungan manipulasi, karakteristik CFO terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Peneliti mengukur manipulasi laporan keuangan dengan model Beneish (M-score), karakteristik CFO diukur dengan indeks yang ditentukan dari segi umur, *gender* dan latar belakang pendidikan sebagai variabel independen, kualitas audit memakai proksi industri spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi dan ketepatanwaktuan laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Kecenderungan Manipulasi Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Informasi keuangan harus berkualitas sebelum disampaikan ke publik karena para pengguna laporan keuangan membutuhkan nilai kecukupan, transparansi dan tepat waktu. Penelitian Mouna &

Anis (2013) menyimpulkan bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian Ahmad et al. (2016) semakin lama penyelesaian laporan keuangan sebelum diaudit maka semakin besar juga kesempatan terjadinya manipulasi laporan keuangan dan proses evaluasi juga semakin dipenuhi ketidakpastian.

Restatement laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan melakukan manipulasi terhadap angka-angka dalam laporan keuangan, meskipun juga bisa disebabkan penggunaan metode yang kurang tepat dalam penyusunan laporan keuangan. *Restatement* yang mengakibatkan jumlah aset menurun dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham menurun (Kusumo & Meiranto, 2014). Penelitian lain dalam Badertscher & Burks (2011) menganalisis jangka waktu keterlambatan dan dampaknya berdasarkan pengaruh *restatement* laporan keuangan hingga hasil menunjukkan bahwa faktor *restatement* akan berakibat keterlambatan pelaporan dalam waktu 1 minggu sampai dengan 1 bulan dan dampaknya berakibat pada lamanya pemeriksaan investigasi. Penelitian Suryanto (2016) menemukan bahwa keterlambatan laporan keuangan berhubungan dengan proses investigasi auditor terhadap kemungkinan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang melaporkan kerugian (*bad news*) mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya (Iskandar & Trisnawati, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2008) menyatakan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis pertama apakah manipulasi laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dan mengajukan hipotesis berikut:

H1: Kecenderungan manipulasi laporan keuangan berhubungan negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

Karakteristik CFO Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan bentuk refleksi dari karakteristik dan kinerja *top management* perusahaan (Omoro et al., 2015). Keterampilan dan pengetahuan yang tertanam di individu manajemen perusahaan akan membantu dalam memberikan prediksi *output* dan performa perusahaan Milana & Maldaon (2015), Keterampilan, pengetahuan dan pengalaman akan membantu manajemen perusahaan dalam mengatur pelaksanaan pekerjaan. CFO adalah seorang bertanggung jawab untuk semua fungsi keuangan perusahaan, antara lain mengawasi pelaksanaannya prinsip akuntansi, prosedur dan penyusunan laporan keuangan. CFO juga bertanggung jawab untuk membangun dan mempertahankan kontrol internal dan pelaporan setiap ketidakefisienan kepada komite audit dan auditor eksternal. Oleh karena itu CFO berpotensi dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dengan memantau keahlian akuntansi personil, dengan sikap mereka terhadap pengendalian internal, dan melalui peran mereka sebagai saluran informasi kepada direktur, manajer lain, dan auditor.

Keragaman demografi manajemen seperti *gender*, *tenure*, latar belakang pendidikan adalah beberapa karakteristik yang berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan. Penelitian Al Daoud et al. (2014) menemukan adanya hubungan positif antara karakteristik direksi dengan ketepatanwaktuan. Hasil penelitian Francois et al. (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dengan pelaporan keuangan yang didukung dengan teori eksekutif dari (Hambrick & Mason, 1984), sedangkan penelitian Luo et al. (2017) menemukan bahwa wanita lebih sensitif untuk membangun komunikasi di internal perusahaan

dan berdampak pada menurunnya tindakan manajemen laba, keterlambatan pelaporan keuangan, menyembunyikan informasi penting dan pelaporan atas penghasilan yang mencurigakan. Hasil penelitian Luo et al. (2017) mendukung hasil penelitian Barua, Davidson, Rama, & Thiruvadi (2010) dan Peni & Vähämaa, (2010) yang menyatakan bahwa CFO bergender wanita berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Habib & Hossain (2013) bahwa dampak CEO/CFO *gender* terhadap *output* laporan keuangan berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian Omoro et al. (2015) dan Milana & Maldaon (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *tenure* CFO dengan kualitas laporan keuangan dari segi ketepatanwaktuan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis kedua apakah karakteristik CFO memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan dan mengajukan hipotesis berikut:

- H2a:** CFO ber-gender wanita berhubungan positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.
- H2b:** CFO berlatar belakang pendidikan akuntansi berhubungan positif dengan ketepatan-waktuan laporan keuangan.
- H2c:** Lama *tenure* CFO berhubungan positif dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan

Kualitas Audit Memoderasikan Pengaruh Kecenderungan Manipulasi dan Karakteristik CFO Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Hasil penelitian Jenkins et al. (2006) menemukan bahwa penggunaan auditor yang spesialis dapat mencegah penurunan kualitas laba. Pasar juga bereaksi positif terhadap perpindahan auditor, dari auditor non-spesialisasi industri ke auditor dengan spesialisasi industri tertentu. Abidin & Ahmad-Zaluki (2012) menemukan bahwa penggunaan jasa KAP *Big Four* dapat mempercepat proses audit laporan keuangan dibandingkan dengan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, hal ini dapat berdampak pada ketepatanwaktuan pelaporan

keuangan. Penelitian Owusu-Ansah (2000) menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi industri akan lebih cepat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industrinya daripada diluar industrinya. Hal ini sejalan dengan penelitian, Abidin & Ahmad-Zaluki (2012) yang menyatakan bahwa industri spesialisasi auditor dapat memberikan jaminan yang lebih besar dalam pendeteksian manipulasi pada laporan keuangan. Namun berlawanan dengan penelitian Ahmad et al., (2016) yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara industri spesialis audit dengan ketepatanwaktuan.

CFO bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan dipandang sebagai orang yang berpengaruh untuk kualitas pelaporan keuangan. Sebagai atasan CFO, CEO dapat mempengaruhi berbagai keputusan terkait peluang dan kompensasi karir CFO di masa depan, yang pada gilirannya memungkinkan CEO memberikan tekanan pada CFO mengenai keputusan pelaporan keuangan (Feng, Ge, Luo, & Shevlin, 2011). Penelitian oleh Dunn & Mayhew (2004) menunjukkan bahwa keahlian auditor memiliki hubungan langsung dengan kualitas informasi akuntansi dan keahlian dari auditor memainkan peran penting dalam pengawasan proses pelaporan keuangan. Havasi & Darabi (2016) dalam penelitiannya yang menganalisis industri spesialis industri menemukan hubungan positif antara spesialisasi industri auditor dengan ketepatanwaktuan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

- H3a:** Kualitas audit memperlemah pengaruh negatif kecenderungan manipulasi terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.
- H3b:** Kualitas audit memperkuat pengaruh positif karakteristik CFO terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan

Metode Penelitian

Sampel dan Data

Objek penelitian ini menggunakan seluruh industri perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2015. Pemilihan periode dalam

penelitian ini berdasarkan pada tahun 2012, Indonesia mulai memasuki tahap implementasi IFRS, sehingga seluruh standar PSAK yang dikeluarkan DSAK IAI mengacu pada IFRS dan diterapkan oleh entitas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit selama periode 2012-2015.
- b) Tidak termasuk perusahaan industri keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam industri keuangan merupakan industri yang memiliki regulasi yang sangat tinggi selain regulasi dari pasar modal juga terdapat regulasi dari BI dan OJK, sehingga dikhawatirkan dapat membuat bias hasil penelitian jika industri keuangan di masukan dalam penelitian ini.
- c) Perusahaan yang memiliki data-data informasi CFO.
- d) Perusahaan yang laporan keuangan bermata uang Rupiah. Penelitian ini hanya memasukan sampel laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah saja karena untuk mempermudah analisis, dan menghindari bias akibat adanya translasi mata uang dolar ke rupiah.
- e) Perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi. Kriteria manipulasi menggunakan model Beneish (1999). Bila Manipulasi Skorenya (M-Score) lebih dari 1,78 maka perusahaan memiliki kecenderungan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Pengukuran Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan diukur melalui jumlah rentang hari antara berakhirnya laporan keuangan dan tahunan sampai tanggal terpublikasi. Variabel independen terdiri kecenderungan

manipulasi dan karakteristik CFO. Kecenderungan manipulasi diukur dengan M Score (Beneish, 1999; Benish et al 2012). Karakteristik CFO dilihat dari, jenis kelamin, latar pendidikan dan *tenure* CFO.

Kualitas audit merupakan variabel moderasi. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi spesialisasi industri, sedangkan periode perusahaan diukur dengan jumlah tahun perusahaan dan jenis perusahaan merupakan variabel kontrol. Periode perusahaan diukur dari tahun pertama sampai tahun akhir sesuai dengan jumlah periode. Jenis perusahaan berdasarkan kategori BUMN dan non BUMN. Pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Model Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan regresi data panel yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA), yaitu analisis yang menggunakan satu variabel dependen yang diduga bisa dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen (Kothari, 2004). Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 TPERIOD = & \alpha + \beta_1 MSCOREIT + \beta_2 CFO_GDRIT \\
 & + \beta_3 CFO_LBPIT + \beta_4 CFO_TNRIT + \\
 & \beta_5 MSCOREIT * AUDQLTIT + \beta_6 CFO_G \\
 & NDRIT * AUDQLTIT + \beta_7 CFO_LBPIT * A \\
 & UDQLTIT + \beta_8 CFO_TNRIT * AUDQLTIT \\
 & + \beta_9 YEARSIT + \beta_9 BUMNIT + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

TPERIOD = Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
 MSCORE = Nilai prediksi kecenderungan manipulasi yang menggunakan formula M-Score dengan batas minimal -2,22 untuk menentukan manipulator dan non manipulator

CFO_GDR = Karakteristik CFO berdasarkan gender, *dummy* 1 jika wanita dan 0 untuk sebaliknya

CFO_LBP = Karakteristik CFO berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi,

	<i>dummy</i> 1 jika berpendidikan akuntansi dan 0 untuk sebaliknya		<i>share</i> dan 0 untuk KAP non-spesialis apabila terdapat kepemilikan kurang dari 30% <i>market share</i>
CFO_TNR =	Karakteristik CFO berdasarkan lama <i>tenure</i>		
CCFO =	Karakteristik CFO berdasarkan kategori gender, latar belakang pendidikan dan <i>tenure</i> .	YEARS =	Periode perusahaan diukur dari tahun pertama sampai tahun akhir sesuai dengan jumlah periode
AUDQLT =	Kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri audit, 1 untuk KAP spesialis apabila terdapat kepemilikan 30% <i>market</i>	BUMN =	Jenis perusahaan berdasarkan kategori BUMN dan non BUMN, nilai 1 jika non BUMN dan 0 untuk sebaliknya

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Proksi	Skala	Notasi
Dependen	Ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>)	TPERIOD = jumlah rentang hari antara berakhirnya laporan keuangan dan tahunan sampai tanggal terpublikasi	Rasio	TPERIOD
Independen	Kecenderungan Manipulasi (Beneish, 1999; Benish et al 2012)	$M = -4.840 + (0,920*DSRI) + (0,528*GMI) + (0,0404*AQI) + (0,892*SGI) + (0,115*DEPI) - (0,172*SGAI) + (4,679*TATA) - (0,327*LVGI)$	Rasio	MSCORE
		Pengukurannya menggunakan variabel <i>dummy</i> , 1 untuk CFO ber-gender wanita dan 0 untuk selain bergender wanita	Nominal	CFO_GDR
	Karakteristik CFO	Latar pendidikan CFO dinilai 1 untuk CFO berlatar belakang pendidikan ekonomi akuntansi dan 0 untuk selain berlatar pendidikan ekonomi akuntansi	Nominal	CFO_LBP
		<i>Tenure</i> = disesuaikan dengan total lamanya jangka waktu CFO bekerja di perusahaan tersebut	Rasio	CFO_TNR
Moderasi	Kualitas Audit	Menggunakan proksi spesialisasi industri audit yang diukur dengan Spesialisasi = (Jumlah klien KAP di industri/ jumlah seluruh emiten di industri) x (rata-rata aset klien KAP di industri / rerata aset seluruh emiten di industri). Dinilai 1 jika spesialis dan 0 jika tidak spesialis berdasarkan rumus tersebut.	Nominal	AUDQLT
Kontrol	Periode Perusahaan	Periode perusahaan diukur dari tahun pertama sampai tahun akhir sesuai dengan jumlah periode	Rasio	YEARS
	Jenis Perusahaan	Jenis perusahaan berdasarkan kategori BUMN dan non BUMN, nilai 1 jika non BUMN dan sebaliknya	Nominal	BUMN

Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015, kecuali perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan karena tidak memenuhi syarat dalam penelitian ini. Terdapat 443 perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015 yang terdiri atas 7 (tujuh) sektor, yaitu sektor pertanian, sektor manufaktur, sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor infrastruktur, sektor perdagangan jasa dan investasi, sektor *property*, *real estate* dan

konstruksi bangunan. Penelitian ini menggunakan *unbalance panel data*, dari 443 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, diperoleh sebanyak 206 data observasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	2012	2013	2014	2015
1	Total Perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2012-2015	443	443	443	443
2	Perusahaan yang termasuk sektor industri keuangan	(72)	(72)	(72)	(72)
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi CFO	(84)	(84)	(84)	(84)
4	Perusahaan yang laporan keuangan bermata uang dollar	(66)	(66)	(66)	(66)
5	Perusahaan yang tidak lengkap informasinya	(17)	(17)	(17)	(17)
6	Perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi berdasarkan model Beneish	(151)	(148)	(154)	(157)
7	Sampel perusahaan tiap tahun	53	56	50	47
Total data observasi (sampel)		206			

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat bukti empiris mengenai hubungan antara indikator manipulasi laporan keuangan dan karakteristik CFO terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan dengan menggunakan kualitas audit sebagai pemoderasi. Data-data untuk mengukur variabel-variabel ini diperoleh dari

laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dengan total data penelitian sebanyak 206 data. Statistik deskriptif yang berisi nilai minimum, maksimal, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel pada penelitian adalah :

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Tperiod	206	45	250	91.70388	23.01971
MSCORE	206	-1.777871	92.46017	0.9067756	9.474512
CFO_TNR	206	0	20	4.800971	4.424345
MSCOREAQ	206	-1.777871	24.37623	-0.0767178	1.790314
CFO_TNRAQ	206	0	15	0.7961165	2.492366
YEARS	206	1	4	2.441748	1.106083

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (manipulasi laporan keuangan dan karakteristik CFO) dengan variabel moderasi (kualitas audit) terhadap variabel

dependen (ketepatanwaktuan pelaporan keuangan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga cara, yaitu Uji F, Uji Statistik t, dan Uji Koefisien Determinasi. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hasil dari *Common Effect Model*.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	P> t	Coef
MSCORE	0.000	.7954913
CFO_GNDR	0.574	2.030591
CFO_LBP	0.869	.7977014
CFO_TNR	0.524	-.2254176
MSCOREAQ	0.675	-.3658564
CFO_GNDRAQ	0.988	-.1446309
CFO_LBPAQ	0.319	-7.644284
CFO_TNRAQ	0.730	.359386
YEARS	0.001	4.320961
BUMN	0.000	21.17941
Prob > F		0.0000
R-squared		0.2332

Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan hanya manipulasi laporan keuangan (MSCORE). Hal ini dapat dilihat dari nilai *P value* variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%). Dari hasil pengujian ini juga diketahui bahwa hanya manipulasi laporan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Uji Ketepatan Perkiraan Model (Goodness of Fit)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya variasi dari nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel independen. Pada uji ini dapat dilihat dari R-square dari tabel 4 hasil regresi estimasi dengan *Common Effect Model*. Nilai R-square pada model penelitian ini adalah 0.2332.

Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel independen, variabel moderasi dan variabel kontrol pada model penelitian ini yaitu manipulasi laporan keuangan, karakteristik CFO, kualitas audit, periode dan jenis perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatanwaktuan pelaporan keuangan hanya sebesar 23.32%, sementara 76.68% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kecenderungan Manipulasi Laporan Keuangan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryanto (2016) yang menyatakan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan berhubungan dengan proses investigasi auditor terhadap kemungkinan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Penelitian Mouna & Anis (2013) menyimpulkan bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan merupakan perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangannya.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan investigasi atas kemungkinan terjadinya manipulasi informasi laporan

keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas salah saji dan manipulasi laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya manipulasi laporan keuangan akan memperlambat publikasi laporan keuangan perusahaan.

Karakteristik CFO Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Luo et al. (2017); Barua et al. (2010); Peni & Vähämaa, (2010) yang menyatakan bahwa CFO bergender wanita berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan dan wanita lebih sensitif untuk membangun komunikasi di internal perusahaan dan berdampak pada menurunnya tindakan manajemen laba, keterlambatan pelaporan keuangan, menyembunyikan informasi penting dan pelaporan atas penghasilan yang mencurigakan. Selain itu penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Habib & Hossain (2013) bahwa dampak CEO/CFO *gender* terhadap *output* laporan keuangan berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan dan teori yang dikembangkan oleh Al Daoud et al., (2014) yang menemukan adanya hubungan positif antara karakteristik direksi dengan ketepatanwaktuan.

Tidak signifikkannya pengaruh CFO *gender* dapat dilihat dari data tabulasi informasi CFO yang dijadikan sampel penelitian pada lampiran 10, keberadaan CFO *ber-gender* wanita hanya sebanyak 33% dan *ber-gender* pria sebanyak 66% dari total 109 perusahaan yang masing-masing melaporkan laporan keuangan perusahaan selama 96 hari dan 90 hari. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan CFO wanita ataupun pria tidak ada perbedaan secara spesifik terkait ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. CFO *ber-gender* wanita ataupun pria mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan undang-undang dan target yang telah ditetapkan di perusahaan secara tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CFO

ber-gender wanita tidak menjadi penentu ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Francois et al. (2011) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dengan pelaporan keuangan yang didukung dengan teori eksekutif dari (Hambrick & Mason, 1984), namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Omoro et al. (2015) bahwa latar belakang pendidikan direksi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Begitu pula sesuai dengan penelitian Milana & Maldaon, (2015) yang menemukan tidak berpengaruhnya level pendidikan CFO terhadap *output* kualitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Francois et al. (2011) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan dikarenakan beberapa alasan yaitu: pertama berdasarkan data deskripsi statistik sampel penelitian, CFO berlatar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 84% dan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 16% dari total sampel penelitian yang masing-masing melaporkan laporan keuangan perusahaan selama 92 hari dan 87 hari. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara spesifik antara CFO berlatar pendidikan akuntansi ataupun sebaliknya dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Selain itu hal ini juga diduga karena perkembangan dunia teknologi termasuk didalamnya perkembangan software-software akuntansi menjadikan latar belakang pendidikan akuntansi menjadi faktor yang tidak relevan dalam meningkatkan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik latarbelakang pendidikan CFO tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Omoro et al. (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *tenure*

CFO dengan kualitas laporan keuangan dari segi ketepatanwaktuan. Begitu juga dengan penelitian Milana & Maldaon (2015) yang menyatakan bahwa *tenure* CFO berdampak pada performa perusahaan salah satunya pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan masa kerja seorang CFO yang lebih lama akan menghasilkan lebih banyak pengetahuan mengenai konteks pekerjaan dan perusahaan secara spesifik. Penelitian Sun & Liu (2011) menemukan bahwa direktur dengan masa kerja yang panjang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga menghasilkan pemantauan yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan sebagian besar CFO dalam penelitian ini memiliki masa jabatan yang singkat. Berdasarkan deskriptif data, sebanyak 73 perusahaan atau 69,73% dari total dalam sampel penelitian memiliki CFO dengan masa jabatan yang cepat dengan rata-rata menjabat selama 4 tahun, hal ini tidak sesuai dengan peraturan UU No. 19 ayat 16 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa masa jabatan anggota direksi ditetapkan selama 5 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama *tenure* CFO tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Kualitas Audit Memperlemah Manipulasi Laporan Keuangan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abidin & Ahmad-Zaluki (2012) yang menemukan bahwa proses audit laporan keuangan menjadi lebih cepat apabila menggunakan jasa KAP BigFour dibandingkan dengan yang menggunakan jasa KAP non-BigFour. Begitu juga, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan ditentukan oleh jasa audit dari industri spesialisasi auditor, yang dapat memberikan jaminan yang lebih besar dalam pendeteksian manipulasi pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Owusu-Ansah

(2000) yang menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi industri akan lebih cepat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industrinya daripada diluar industrinya.

Tidak signifikannya pengaruh variabel kualitas audit ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan terbuka di Indonesia diaudit oleh KAP non spesialis. KAP di Indonesia yang tergolong sebagai audit spesialis hanya 1 KAP atau 2% yaitu Purwantono, Sungkoro & Surja (E&Y) dan hanya 5 perusahaan atau 4% yang diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (E&Y) dalam sampel penelitian ini. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya karena menggunakan jasa dari KAP non spesialis. Sehingga faktor spesialisasi industri auditor tidak cukup signifikan dari sisi jumlah sampel untuk memoderasi ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Kualitas Audit Memperkuat Karakteristik CFO Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Havasi & Darabi (2016) yang menganalisis industri spesialis auditor, menemukan hubungan positif antara spesialisasi industri auditor dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Begitu juga tidak sesuai dengan pendapat Dunn & Mayhew (2004) yang menyatakan bahwa keahlian auditor memiliki hubungan langsung dengan kualitas informasi akuntansi dan keahlian dari auditor memainkan peran penting dalam pengawasan proses pelaporan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh variabel kualitas audit dalam memoderasikan karakteristik CFO terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan disebabkan oleh KAP di Indonesia yang tidak tergolong sebagai audit spesialis sebanyak 33 KAP atau 98% dari total 34 KAP yang tersebar di Indonesia dan perusahaan yang tidak menggunakan KAP audit spesialis sebanyak 104 perusahaan atau 96% dari total 109 perusahaan

dalam sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini juga didukung oleh tidak terdapat perbedaan terkait pelaporan keuangan dalam keberagaman karakteristik CFO perusahaan di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus di Indonesia spesialisasi industri tidak dapat memoderasikan pengaruh karakteristik CFO terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh antara kecenderungan manipulasi laporan keuangan dan karakteristik CFO terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini menemukan bahwa kecenderungan manipulasi laporan keuangan akan menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa auditor membutuhkan waktu untuk mendapatkan keyakinan memadai bahwa manipulasi laporan keuangan yang terjadi dapat diselesaikan sebelum laporan keuangan dipublikasikan, sedangkan semua karakteristik CFO tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa Model M-Score hanya bisa digunakan untuk perusahaan publik saja, dan tidak dapat diterapkan pada perusahaan non publik. Keterbatasan lain dari model M-Score adalah hasil dari model ini tidak absolut 100% karena model ini hanya sebagai propabilitas apakah perusahaan tersebut manipulator atau non-manipulator.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: bagi pengguna laporan keuangan selanjutnya diharapkan melakukan analisis lebih detail terhadap perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya agar mendapat informasi yang relevan. Sehingga mampu mengidentifikasi apakah keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut disebabkan oleh adanya manipulasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi regulator

sebaiknya memberikan sanksi yang tegas terhadap perusahaan yang melakukan pelanggaran publikasi laporan keuangan. Sebagai bagian dari perlindungan terhadap pengguna laporan keuangan, sebaiknya regulator juga mengatur adanya tambahan informasi yang menjelaskan apakah perusahaan yang terlambat dalam publikasi karena terdapat informasi yang mengandung manipulasi didalamnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, S., & Ahmad-Zaluki, N. A. (2012). Auditor industry specialism and reporting timeliness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 873–878.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.213>
- Acito, A. A., Burks, J. J., & Johnson, W. B. (2009). Materiality decisions and the correction of accounting errors. *Accounting Review*, 84(3), 659–688.
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.659>
- Ahmad, M., Mohamed, H., & Nelson, S. P. (2016). The association between industry specialist auditor and financial reporting timeliness - Post MFRS period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 55–62.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.036>
- Ahmed, K. (2003). The timeliness of corporate reporting: A comparative study of south Asia. *Advances in International Accounting*.
[https://doi.org/10.1016/S0897-3660\(03\)16002-3](https://doi.org/10.1016/S0897-3660(03)16002-3)
- Aier, J. K., Comprix, J., Gunlock, M. T., & Lee, D. (2005). The financial expertise of CFOs and accounting restatements. *Accounting Horizons*, 19(3), 123–135.
<https://doi.org/10.2308/acch.2005.19.3.123>
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201.
<https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). Consideration of financial fraud in a financial statement audit, New York. *SAS No.99 (2002)*. Retrieved from www.aicpa.org/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf
- Andreas, H. H. (2012). Spesialisasi industri auditor sebagai prediktor earnings response

- coefficient perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 14, 69 – 80.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2 Autumn), 275–295.
<https://doi.org/10.2307/2491018>
- Badertscher, B. A., & Burks, J. J. (2011). Accounting restatements and the timeliness of disclosures. *Accounting Horizons*, 25(4), 609–629.
<https://doi.org/10.2308/acch-50026>
- Barua, A., Davidson, L. F., Rama, D. V & Thiruvadi, S. (2010). CFO gender and accruals quality. *Accounting Horizons*, 24(1), 25–39.
<https://doi.org/10.2308/acch.2010.24.1.25>
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 2436. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Biddle, G., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2), 1–44.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.001>
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Client size, auditor specialization and fraudulent financial reporting. *Managerial Auditing Journal*, 19(5), 651–668.
<https://doi.org/10.1108/02686900410537775>
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21.
<https://doi.org/10.2307/2490700>
- Dunn, K. A., & Mayhew, B. W. (2004). Audit firm industry specialization and client *Studies*, 9(1), 35–58.
<https://doi.org/10.1023/B:RAST.0000013628.49401.69>
- Dunn, K. A., Mayhew, B. W., & Morsfield, S. G. (2000). Auditor industry specialization and client disclosure quality. *Social Science Research Network*, 1–39.
- Feng, M., Ge, W., Luo, S., & Shevlin, T. (2011). Why do CFOs become involved in material accounting manipulations? *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 21–36.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.005>
- Francois, Brochet, & Kyle, W. (2011). Top executive background and financial reporting choice. *Working Paper*.
- Ge, W., Matsumoto, D., & Zhang, J. L. (2011). Do CFOs have style? An empirical investigation of the effect of individual CFOs on accounting practices. *Contemporary Accounting Research*, 28(4), 1141–1179.
<https://doi.org/10.1111/j.19113846.2011.01097.x>
- Grambling, A. A., & Stone, D. N. (2001). Audit firm industry expertise: A review and synthesis of the archival literature. *Journal of Accounting Literature*, 20(1).
- Habib, A., & Hossain, M. (2013). CEO/CFO characteristics and financial reporting quality: A review. *Research in Accounting Regulation*, 25(1), 88–100.
<https://doi.org/10.1016/j.racreg.2012.11.002>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=4277628&site=ehost-live>
- Havasi, R., & Darabi, R. (2016). The effect of auditor's industry specialization on the quality of financial reporting of the listed companies in tehran stock exchange. *Asian Social Science*, 12(8), 92–103.
<https://doi.org/10.5539/ass.v12n8p92>
- Hennes, K. M., Leone, A. J., & Miller, B. P. (2008). The importance of distinguishing errors from irregularities in restatement research: The case of restatements and CEO/CFO turnover. *Accounting Review*, 83(6), 1487–1519.
<https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.6.1487>
- Hope, O.-K., Thomas, W. B., & Vyas, D. (2009). Transparency, ownership, and financing constraints: An international study using private firms. *Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Exposure draft pernyataan standar akuntansi keuangan, penyajian laporan keuangan*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag

- pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186. Retrieved from http://www.tsm.ac.id/JBA/4_artikel_JBA12.3
- Ismail, K. N. I. K., & Chandler, R. (2004). The timeliness of quarterly financial reports of companies in Malaysia. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/eb060770>
- Jenkins, D. S., Kane, G. D., & Velury, U. (2006). Earnings quality decline and the effect of industry specialist auditors: An analysis of the late 1990s. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(1), 71–90. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.11.003>
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. ., & Mustapha, W. A. H. W. (2012). Aggressive financial reporting and corporate fraud. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*.
- Kend, M. (2008). Client industry audit expertise: towards a better understanding. *Pacific Accounting Review*, 20(1), 49–62. <https://doi.org/10.1108/01140580810872843>
- Kim, O., & Verrecchia, R. E. (1997). Pre-announcement and event-period private information. *Journal of Accounting and Economics*, 24(3), 395–419. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00013-5](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00013-5)
- Kusharyanti. (2003). Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 25–60.
- Kusumo, R. W., & Meiranto. (2014). Analisis pengaruh karakteristik corporate governance terhadap keterjadian restatement. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–11.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Griffin, M. L. (2007). The impact of distributive and procedural justice on correctional staff job stress , job satisfaction , and organizational commitment, 35, 644–656. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2007.09.001>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of audit report lag: Some evidence from the athens stock exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Liu, Y., & Ravichandran, T. (2007). Information technology capital, managerial human capital, and firm performance: An empirical investigation. In *ECIS 2007 Proceedings* (pp. 994–1006). Retrieved from <http://20070104>.
- Luo, J. hui, Xiang, Y., & Huang, Z. (2017). Female directors and real activities manipulation: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, 10(2), 141–166. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.12.004>
- McGee, R. W., & Yuan, X. (2009). Corporate governance and the timeliness of financial reporting: An empirical study of the people's Republic of China. *International Journal of Business, Accounting, and Finance*, 3(1), 19–27.
- Milana, E., & Maldaon, I. (2015). Managerial characteristics and its impact on organizational performance: Evidence from Syria. *Business: Theory & Practice*, 16(2), 212–221. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=103742376&site=ehost-live>
- Mouna, A., & Anis, J. (2013). Financial reporting delay and corporate governance from Tunisia. *International Journal of Information, Business and Management*, 5(4), 32–46.
- Omoro, N., Aduda, J., & Okiro, K. (2015). Demographic diversity in top management team and financial reporting quality in commercial state corporations in Kenya. *Donnish Journal of Accounting and Taxation*, 1(1), 1–16.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- PriceWaterhouseCoopers. (2013). *Towards a new era in government accounting and reporting*. PwC. Retrieved from www.pwc.com
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.pp.1-10>
- Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*, 16(3), 277–298. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(03\)00072-8](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(03)00072-8)

- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Canada: Pearson.
- Sun, J., & Liu, G. (2011). Industry specialist auditors, outsider directors, and financial analysts. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(4), 367–382.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.10.002>
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31.
- Tyler, T. R. (1990). *Why people obey the law*. United States of America: Yale University Press.

